

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirkumsisi merupakan tindakan bedah minor yang paling sering dilakukan di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas muslim, baik dilakukan oleh dokter, perawat, maupun oleh dukun sunat (Mursyida, 2019). Prosedur pelaksanaan sirkumsisi ini diyakini menjadi salah satu pemicu kecemasan dan stres bagi seseorang yang akan menghadapinya, terlebih pada umumnya yang menjalani sirkumsisi adalah anak-anak yang sama sekali belum pernah mengalami tindakan pembedahan (Mustaqim, 2016). Kecemasan yang tinggi pada saat menjelang sirkumsisi mempunyai dampak pada tingkat keberhasilan sirkumsisi itu sendiri. Kecemasan anak yang berlebihan akan mengganggu proses tindakan sirkumsisi dan mengakibatkan petugas pelaksana sirkumsisi melalaikan beberapa standar prosedur operasional, sehingga secara tidak langsung kecemasan juga akan menghambat proses penyembuhan sirkumsisi pada anak (Noor, 2019).

Lebih dari 75% anak usia 7-12 tahun mengalami tingkat kecemasan yang tinggi pada saat akan menjalani tindakan sirkumsisi (Maftukhin, Susanti and Dwi Novita Sari, 2020). WHO melaporkan bahwa hampir 30% pria di dunia disirkumsisi dan dua dari tiga pria tersebut merupakan muslim (Weiss and Polonsky, 2017). Di Indonesia, dilaporkan terdapat lebih dari 90% pria telah menjalani tindakan sirkumsisi pada saat usia anak-anak (Kemenkes RI,

2018). Klinik Anindya Banyuwangi setiap bulannya rata-rata melayani sebanyak 30 pasien sirkumsisi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Tanggal 21 Juni 2023 di klinik tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 5 orang anak mengalami kecemasan berlebih pada saat akan menjalani tindakan sirkumsisi.

Di Indonesia sirkumsisi lebih dikenal dengan istilah khitan atau juga sering disebut dengan sunat (Mustaqim, 2016). Tindakan ini telah menjadi suatu kewajiban bagi sebagian besar pria. Bahkan, bagi pria umat agama tertentu diwajibkan untuk menjalannya. Sirkumsisi telah dilakukan oleh manusia sejak jaman pra-sejarah. Bahkan, mummi bangsa Mesir Kuno yang diperkirakan berusia 2300 tahun SM telah disirkumsisi (Weiss and Polonsky, 2017). Pada masa pre sirkumsisi, kecemasan biasanya timbul dari kurangnya pengetahuan dan belum adanya pengalaman tindakan pembedahan sebelumnya, selain itu juga karena adanya harapan yang tidak pasti tentang dampak yang ditimbulkan setelah sirkumsisi, serta ketakutan berlebih yang berhubungan dengan rasa nyeri (Mustaqim, 2016). Berbagai metode sirkumsisi dari yang konvensional sampai dengan yang canggih telah banyak dikembangkan dari jaman ke jaman. Namun, hingga era modern sekarang ini masalah kecemasan menjelang tindakan sirkumsisi belum dapat diselesaikan karena para peneliti lebih fokus pada pengembangan metode tindakan, sehingga masalah kecemasan yang muncul pada saat pre-sirkumsisi cenderung kurang mendapatkan perhatian (Maftukhin, Susanti and Dwi Novita Sari, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan suatu terapi atau intervensi yang dapat membantu menurunkan kecemasan pre-sirkumsisi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan kepada 20 orang anak usia 7-12 tahun, teknik distraksi terbukti dapat menurunkan kecemasan pre-sirkumsisi (Dasri, Wahyuningsih and Mindarsih, 2021). Hingga saat ini, teknik distraksi berbasis spiritual diyakini menjadi alternatif yang paling efektif untuk menurunkan kecemasan pasien pre-sirkumsisi karena minimnya efek samping yang ditimbulkan (Weiss and Polonsky, 2017). Beberapa penelitian melaporkan bahwa teknik distraksi terapi spiritual zikir dapat menurunkan kecemasan pasien pre-sirkumsisi. Noor (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terapi zikir signifikan berpengaruh terhadap kecemasan pre-sirkumsisi. Dasri, Wahyuningsih and Mindarsih (2021) juga melaporkan adanya penurunan kecemasan pada pasien pre-sirkumsisi setelah dilakukan terapi zikir selama 15 menit. Namun, Syafei and Suryadi (2018) berpendapat bahwa terapi zikir tidak dapat diterapkan kepada semua pasien karena pada umumnya pasien sirkumsisi merupakan anak-anak yang tidak semuanya fasih melafalkan zikir.

Zainuddin and Maru (2019) mengatakan bahwa terapi spiritual yang lebih mudah untuk diterapkan pada seluruh golongan pasien anak adalah terapi mendengarkan murottal karena yang perlu dilakukan oleh pasien hanyalah mendengarkan, situasi ini diyakini dapat menimbulkan suasana tenang di dalam batin pasien sehingga memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah yang akan memperlambat denyut jantung. Keadaan ini dapat menciptakan

kondisi rileks pada seluruh tubuh pasien sehingga secara tidak langsung tingkat kecemasan pasien pre-sirkumsisi mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian fakta dan data yang telah dijabarkan, maka diperlukan suatu penelitian untuk membuktikan pengaruh murottal Al-Waqiah dalam menurunkan tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun di Klinik Anindya Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi auditori murottal Al-Waqiah yang dilantunkan oleh Syech Mishary Rashid Alafasy menggunakan Mp3 *player* dan *earphone*. Intervensi diberikan sebanyak 1 kali yang dilakukan saat menjelang pelaksanaan prosedur tindakan sirkumsisi, lama pemberian intervensi selama 15 menit.

B. Rumusan Masalah

Apakah murottal Al-Waqiah dapat menurunkan tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun di Klinik Anindya Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh murottal Al-Waqiah dalam menurunkan tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun di Klinik Anindya Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun sebelum dilakukan intervensi murottal Al-Waqiah.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun setelah dilakukan intervensi murottal Al-Waqiah.

- c. Menganalisis pengaruh murottal Al-Waqiah dalam menurunkan tingkat kecemasan pre-sirkumsisi pada anak usia 7-12 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang analisis tingkat kecemasan tenaga kesehatan dan penggunaan APD lengkap di masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pilihan terapi disamping terapi lain yang telah diimplementasikan oleh institusi untuk meningkatkan pelayanan sirkumsisi.

b. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam memberikan kenyamanan secara psikologis kepada pasien dan memperkenalkan terapi religious sebagai terapi komplementer untuk menurunkan kecemasan pada anak yang akan menjalani sirkumsisi.

c. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan bagi anak yang akan menjalani sirkumsisi untuk menurunkan kecemasan sehingga meminimalkan risiko kegagalan dalam proses tindakan sirkumsisi.

E. Keaslian Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berbeda dengan masalah penelitian yang terdahulu, dan belum pernah dipecahkan atau diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini:

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1	(Machrus, 2017)	Anxiety Management: Mendengarkan Murrotal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rs Phc Surabaya	Quasy eksperimen pre dan post test	Anxiety Management: Mendengarkan Murrotal mempunyai pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre opreasi.
2	(Zainuddin and Maru, 2019)	Efektivitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Anak “Literature Review”	Literatur Review	Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan kecemasan pasien yang mengalami gangguan kecemasan dan diharapkan perawat dapat mengikuti pelatihan pengobatan ini.
3	(Suhami, Muhamad and Krauss, 2014)	The Islamic Healing Appoach to Cancer in Malaysia.	Variabel dependen : Islamic healing Variabel independen: 1. Recitation of Qur'an 2. shalat sunnah 3. Combination of herbs with recitation Qur'an, and healing water. Jenis penelitian :	<i>The Islamic Healing</i> terbukti membantu proses penyembuhan pasien <i>cancer</i> di Malaysia.

No	Penulis	Judul	Desain Penelitian	Hasil
			kualitatif	
4	Virgianti Nur Faridah (2015)	Terapi murrotal mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi	Pra Eksperimen penelitian kuantitatif	Terapi Murrotal terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparotomi.

